



Journal Economic Insights

Journal homepage: <https://jei.uniss.ac.id/>
ISSN Online : 2809-4360

Analisis Empiris: Pengaruh Profitabilitas, Operating Capacity, Sales Growth, dan Gender Diversity terhadap Financial Distress Perusahaan Manufaktur di Indonesia

Rizki Ridhasyah^[1], Anggi Utami^[2], Nurkholik^[3]

^{[1][2][3]}Universitas Selamat Sri

^[1]ridhasyahrizki@gmail.com ^[2]anggiutm16@gmail.com ^[3]nurkholik68@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima pada 18 Januari 2024

Disetujui pada 20 Januari 2024

Dipublikasikan pada 31 Januari 2024

Kata Kunci:

Financial Distress,
Profitabilitas, Operating
Capacity, Sales Growth,
Gender Diversity

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, operating capacity, sales growth dan gender diversity terhadap financial distress. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018 sampai dengan 2021. Jumlah perusahaan manufaktur yang dijadikan sampel penelitian ini sebanyak 158 perusahaan dengan periode pengamatan selama 4 tahun. Berdasarkan metode penelitian purposive sampling, total sampel penelitian adalah 362. Variabel dependen atau terikat pada penelitian ini adalah financial distress. Variabel independen atau bebas pada penelitian ini adalah profitabilitas, operating capacity, sales growth dan gender diversity. Pengujian ini menggunakan regresi linier data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas yang diukur menggunakan Return On Asset (ROA) berpengaruh positif terhadap financial distress. Operating capacity yang diukur dengan Total Asset Turn Over (TATO) berpengaruh negatif terhadap financial distress. Sales growth tidak berpengaruh terhadap financial distress. Gender diversity tidak berpengaruh terhadap financial distress.

PENDAHULUAN

Perubahan kondisi ekonomi yang tidak bisa diprediksi mempengaruhi aktivitas dan kinerja perusahaan hingga resiko keuangan, padahal perusahaan didirikan dengan harapan akan menghasilkan keuntungan sehingga mampu bertahan atau berkembang dalam jangka panjang dan tidak mengalami likuidasi (Permana et al., 2017; Junianingrum et al., 2023). Asumsi tersebut tidak selalu terjadi dengan baik sesuai harapan dan jika dibiarkan berlarut-larut dapat menyebabkan keterpurukan bagi perusahaan tersebut dan mengakibatkan perusahaan mengalami kerugian yang pada akhirnya bisa membuat suatu perusahaan mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*) (Nurhayati et al., 2021;).

Tahap awal perusahaan yang berada dalam kondisi *financial distress* biasanya cenderung dengan kemampuan perusahaan yang semakin menurun dalam memenuhi kewajibannya, apabila perusahaan tidak mampu mengatasi permasalahan kesulitan keuangan tersebut tidak menutup kemungkinan terjadinya kebangkrutan (Sinaga, 2022; Apriliyanto, 2023). *Financial Distress* adalah suatu kondisi dimana perusahaan sedang mengalami kesulitan keuangan, ditandai dengan penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum secara

terus menerus (Stephen & Bangun, 2023). *Financial distress* merupakan tahapan penurunan kondisi keuangan suatu perusahaan sebelum terjadinya kebangkrutan ataupun likuidasi, kondisi ini disebabkan oleh banyak hal yang berkaitan dengan aktivitas perusahaan, misalnya ditinjau dari komposisi neraca yaitu perbandingan jumlah aset dan liabilitas dimana pada saat aset tidak cukup atau lebih kecil daripada jumlah liabilitasnya (Hutauruk et al., 2021).

Kondisi *financial distress* yang terjadi juga bisa disebabkan oleh faktor lain seperti ketidakmampuan perusahaan menjaga dan mengelola kinerja perusahaan, ketidakcukupan modal, pengeluaran yang semakin besar daripada pendapatan sehingga lambat laun perusahaan akan mengalami kerugian (Pratiwi & Muslih, 2020). Ketika perusahaan mengalami kesulitan keuangan, maka akan menjadi pertimbangan investor, sehingga perusahaan harus mampu menunjukkan kinerja perusahaan yang baik agar dapat menarik minat investor (Luh et al., 2023). Beberapa faktor yang dapat mengindikasikan kondisi dimana perusahaan mengalami financial distress yaitu merger, akuisisi dan juga delisting pada perusahaan yang telah melakukan pencatatan saham (*listing*) di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Delisting* merupakan kondisi di mana perusahaan dikeluarkan dari pencatatan bursa, karena terjadi penurunan kriteria pada saham di Bursa (Wibowo & Susetyo, 2020).

Pada tahun 2019 Bursa Efek Indonesia (BEI) mengeluarkan beberapa perusahaan manufaktur seperti Sekawan Intipratama Tbk (SIAP), Bara Jaya Internasional Tbk (ATPK), Grahamas Citrawisata Tbk (GMCW), PT Sigmagold Inti Perkasa Tbk (TMPI). Bursa efek memberlakukan proses delisting paksa (Forced Delisting) karena keberlangsungan usaha yang mengkhawatirkan dan dalam pencarian alamat untuk perusahaannya sendiri tidak jelas sampai saat ini (Luh et al., 2023). Fenomena lain yang terkait dengan kondisi financial distress juga terjadi pada perusahaan manufaktur subsektor food and baverage yaitu perusahaan produsen air mineral PT Tri Banyan Tirta Tbk (ALTO). Berdasarkan laporan keuangan pada kuartal 1 tahun 2019, tercatat rugi bersih sebesar Rp. 13,41 M. Angka kerugian tersebut naik dibandingkan rugi bersih pada periode sama tahun lalu Rp. 2,13 M. Penyebab rugi bersih yang signifikan adalah turunnya pendapatan dan naiknya beban usaha. Kondisi ini menandakan bahwa PT Tri Banyan Tirta Tbk (ALTO) sedang berada pada kesulitan keuangan (Astuti & Nugroho, 2021).

Dari fenomena yang terjadi, analisis prediksi kebangkrutan penting dilakukan untuk memperoleh peringatan awal mengenai potensi kebangkrutan perusahaan (Prasetyo et al., 2022). Semakin awal tanda-tanda kebangkrutan tersebut terdeteksi, semakin baik bagi pihak manajemen dikarenakan pihak manajemen memiliki kesempatan untuk melakukan berbagai perbaikan pada perusahaan (Pujiastuti et al., 2022). Demikian pula dengan pihak kreditor dan pihak pemegang saham (investor), dapat melakukan berbagai persiapan untuk mengantisipasi kemungkinan buruk yang terjadi pada perusahaan (Masdiantini & Warasniasih, 2020).

Ada beberapa faktor yang diprediksi berpengaruh terhadap terjadinya financial distress yaitu profitabilitas, *operating capacity*, *sales growth* dan *gender diversity*. Faktor yang pertama adalah profitabilitas (Majid et al., 2021). Profitabilitas dalam perusahaan dapat dijadikan sebagai ukuran untuk mengetahui laba yang dihasilkan dalam suatu periode tertentu, atau dengan kata lain profitabilitas ialah rasio yang mencerminkan laba perusahaan (Nugroho & Patmasari, 2023). Semakin tinggi profitabilitas perusahaan, semakin kecil masalah keuangan yang akan dihadapi perusahaan. Sebaliknya, semakin rendah laba perusahaan maka semakin banyak masalah keuangan yang dapat dialami perusahaan (Parwati & Dewi, 2021)(A. S. Dewi et al., 2022).

Faktor kedua yang berpengaruh terhadap kondisi *financial distress* yaitu *operating capacity*. *Operating capacity* menggambarkan efisiensi aktivitas operasional perusahaan. Dalam penelitian, *operating capacity* dapat diukur dengan menggunakan *Total Asset Turn Over (TATO)* atau rasio perputaran total aset. (Sinaga, 2022) mengatakan bahwa rasio perputaran total aset yang tinggi akan menunjukkan efektivitas perusahaan dalam penggunaan aset untuk menghasilkan penjualan.

Faktor ketiga yang berpengaruh terhadap *financial distress* adalah *sales growth*. *Sales growth* atau pertumbuhan penjualan dapat didefinisikan sebagai perbandingan antara penjualan tahun sekarang dengan penjualan tahun sebelumnya. Pertumbuhan penjualan pada perusahaan dikatakan berhasil jika nilai dari pertumbuhan penjualan tersebut naik (Kesuma, 2017). Perusahaan dengan pertumbuhan penjualan yang bersifat positif (tinggi) memberikan tanda bahwa kondisi perusahaan tersebut baik sehingga semakin besar kemungkinan perusahaan terhindar dari terjadinya *financial distress*. Sedangkan sebaliknya, jika pertumbuhan penjualan (*sales growth*) menunjukkan angka yang rendah dapat menyebabkan perusahaan mengalami kondisi *financial distress* karena penjualan yang turun dari periode lalu sehingga dapat mempengaruhi aset, laba, dan hutang perusahaan (Okrisnesia et al., 2021).

Faktor keempat yang berpengaruh terhadap *financial distress* yaitu *gender diversity*. *Gender diversity* atau keragaman gender merupakan perbedaan proporsi gender antara laki-laki dan wanita dalam suatu dewan. *Gender diversity* dalam sebuah dewan direksi tentunya akan memunculkan berbagai perspektif yang dapat memperkaya keputusan perusahaan (Arija, 2023a). Perbedaan pola pikir dan perilaku antara laki-laki dan perempuan akan memengaruhi cara dalam memandang risiko (Susanti, 2020). Dalam beberapa tahun terakhir telah terjadi kebangkitan fokus pada wanita dalam manajemen peran, hal tersebut karena fakta bahwa wanita dengan sifatnya tersebut sangat menghindari resiko-resiko tinggi serta lebih memilih resiko yang lebih kecil dan aman bagi perusahaan. sehingga perusahaan yang memiliki anggota dewan perusahaan wanita sangat membantu menetralkan sifat anggota pria yang cenderung senang mengambil resiko yang lebih tinggi bagi perusahaan (Ramadhani & Adhariani, 2017).

KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Signalling Theory

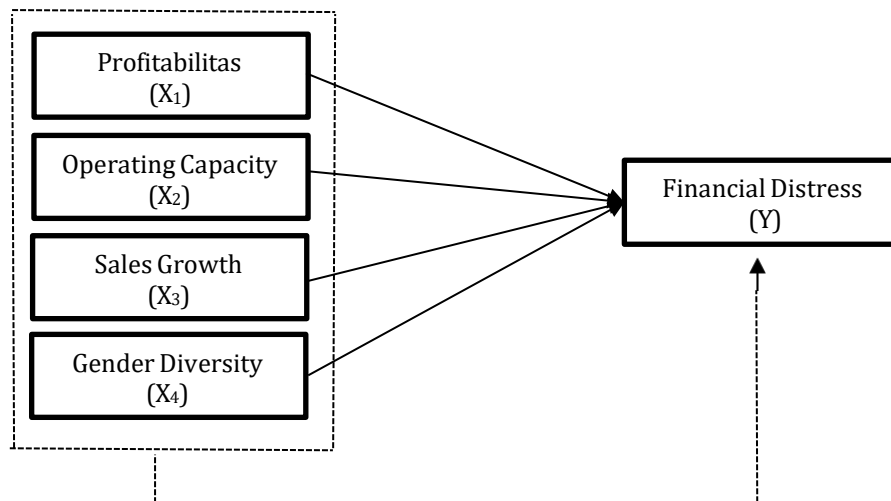
Signalling Theory menjelaskan bahwa perusahaan memiliki dorongan untuk menyampaikan informasi kepada pihak ketiga karena asimetris informasi yang ada antara perusahaan dengan pihak eksternal. Informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan merupakan hal yang penting, karena pengaruhnya terhadap keputusan investasi dari pihak diluar perusahaan. *Signalling Theory* mengemukakan tentang dorongan suatu perusahaan dalam memberikan informasi mengenai kondisi suatu perusahaan baik berupa sinyal positif (*good news*) atau sinyal negatif (*bad news*) kepada pengguna laporan keuangan, tujuan memberikan informasi sinyal tersebut diharapkan dapat memudahkan investor dalam pengambilan suatu keputusan untuk melakukan investasi (Arija, 2023b).

Resource Dependent Theory

Resource Dependence Theory menyatakan strategi, struktur, dan keberlangsungan hidup perusahaan sangat bergantung pada sumber daya untuk menghubungkan dengan lingkungan eksternal. Sumber daya tersebut ditunjuk sebagai direksi yang bertugas untuk melakukan kegiatan operasional, mendukung organisasi, dan berfokus pada pemecahan masalah (Richardson et al., 1989). Menurut RDT, direksi merupakan aset perusahaan yang berkontribusi dalam menjaga keberlangsungan usaha perusahaan (Hillman et al., 2009), maka direksi akan terlibat dalam tugas pemantauan dan memberikan saran dalam membuat keputusan, perusahaan dalam menghindari tingkat resiko keuangan memerlukan sumber daya yang memadai untuk mewujudkan kinerja perusahaan yang baik. Salah satu sumber daya yang dimiliki perusahaan yaitu dewan direksi, dalam memperoleh sumber daya yang mumpuni dapat dilihat dari karakteristik anggota dewan direksi pada perusahaan. Karakteristik tersebut tidak terlepas dari gender, tingkat pendidikan, pengalaman, skill, dan wawasan yang dimiliki dewan direksi dengan demikian akan terciptanya hubungan eksternal yang baik yang nantinya akan memperkuat kepercayaan investor untuk

berinvestasi pada perusahaan dan dapat menghindari dari terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan contohnya *financial distress* (kesulitan keuangan) pada perusahaan (Abdullah et al., 2021).

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, terbentuk kerangka pemikiran penelitian ini, yang bertujuan untuk menganalisis determinan *financial distress* pada perusahaan manufaktur. Variabel independen melibatkan profitabilitas (X1), *operating capacity* (X2), *sales growth* (X3), dan *gender diversity* (X4) dengan variabel dependennya adalah *financial distress* (Y). Berdasarkan landasan teori dan beberapa penelitian terdahulu, dibuat kerangka pemikiran sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Pikir

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Financial Distress*

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan menghasilkan laba secara efektif dan efisien. Profitabilitas suatu perusahaan merupakan gambaran yang mengukur seberapa mampu perusahaan menghasilkan laba dari proses operasional yang telah dilaksanakan untuk menjamin kelangsungan perusahaan di masa yang akan datang. Nilai profitabilitas yang tinggi mengindikasikan kinerja manajemen yang relatif baik (Oka Maheswara & Dwirandra, 2019). Semakin besar profitabilitas yang diperoleh perusahaan maka akan menjadi semakin baik pula suatu entitas dalam menghasilkan labanya sehingga kecil kemungkinan akan memicu terjadinya *financial distress*, hal ini merupakan *good news* bagi investor sehingga memberikan sinyal positif bagi perencanaan modal (Prasetyo & Nurkholik, 2021). Sebaliknya, apabila nilai profitabilitas yang dihasilkan perusahaan kecil dan cenderung negatif maka hal tersebut akan dianggap memberikan sinyal negatif bagi investor, hal ini memicu kemungkinan besar berkurangnya kepercayaan investor untuk berinvestasi pada perusahaan. Kemungkinan perusahaan akan mengalami kondisi *financial distress* akan semakin tinggi. Sehingga penelitian ini merumuskan hipotesis pertama :

H1 : Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *Financial Distress*

Pengaruh *Operating Capacity* Terhadap *Financial Distress*

Operating capacity adalah rasio yang sering dikenal sebagai rasio perputaran dan juga rasio aktivitas ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola aset-asetnya. Semakin efektif perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan

diharapkan dapat memberikan keuntungan yang semakin besar bagi perusahaan. Hal itu akan menunjukkan semakin baik kinerja keuangan yang dicapai oleh perusahaan sehingga kemungkinan terjadinya *financial distress* semakin kecil (Rani, 2017). Sebaliknya, apabila semakin rendah nilai penjualan perusahaan yang diakibatkan dengan penggunaan aset yang tidak efektif untuk kegiatan operasional, maka resiko perusahaan terhadap kondisi *financial distress* akan semakin tinggi pula. Dari pernyataan diatas maka diperoleh hipotesis :

H2 : *Operating Capacity* berpengaruh negatif terhadap *financial distress*

Pengaruh *Sales Growth* Terhadap *Financial Distress*

Sales growth (pertumbuhan penjualan) mencerminkan kemampuan suatu perusahaan dalam meningkatkan penjualannya dari waktu ke waktu. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan penjualan suatu perusahaan maka perusahaan tersebut telah berhasil dalam menjalankan strateginya dalam hal pemasaran dan penjualan produk. Hal tersebut berarti semakin besar pula laba yang akan diperoleh perusahaan dari penjualan tersebut (Cahyo, 2023). Hasil penelitian Eliu (2014) menunjukkan bahwa *sales growth* berpengaruh negatif dalam memprediksi terjadinya *financial distress* di suatu perusahaan. Pengaruh negatif tersebut berarti bahwa semakin rendah tingkat *sales growth* suatu perusahaan maka kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress* akan semakin tinggi, sebaliknya semakin tinggi *sales growth* maka akan semakin kecil potensi perusahaan tersebut mengalami *financial distress*. Berdasarkan argumen di atas tersebut, hipotesis yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut :

H3 : *Sales Growth* berpengaruh negatif terhadap *Financial Distress*

Pengaruh *Gender Diversity* Terhadap *Financial Distress*

Keberadaan perempuan di dewan komisaris akan lebih efektif dalam melakukan pengawasan. Perempuan menggunakan gaya kepemimpinan kolaboratif yang dapat memberikan manfaat dinamis melalui strategi *win-win solution* (Septian Dwi Cahyo, 2022). Kehadiran perempuan di manajemen puncak dan direktur akan membantu korporasi dalam mengambil keputusan untuk meningkatkan nilai perusahaan dengan risiko lebih rendah. Hal tersebut dikarenakan perempuan cenderung mendengarkan dan mampu mendorong kerja tim. Semakin tinggi proporsi perempuan di dewan direksi akan membuahkan pengambilan keputusan lebih baik sebab direktur perempuan memiliki pemahaman berbeda jika dibandingkan dengan direktur laki-laki (Fella, 2020). Dengan demikian maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H4 : *Gender Diversity* berpengaruh negatif terhadap *Financial Distress*.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kuantitatif yang mengidentifikasi *causal effect* (hubungan sebab akibat antara variabel X dan Y). Pada penelitian ini menggunakan jenis data sekunder dengan tipe data panel. Populasi yang diteliti sebanyak 218 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan periode penelitian tahun 2018-2021. Sampel yang diperoleh sebanyak 158 perusahaan. Eliminasi sebanyak 60 perusahaan disebabkan oleh kriteria yang tidak terpenuhi saat proses pemilihan sampel dilakukan, sehingga total observasi yang diteliti adalah sebanyak 632.

Tabel 1. Deskripsi Variabel

Variabel	Indikator
<i>Financial distress (ICR)</i>	Earning Before Interest Tax
	Interest Expense
<i>Profitabilitas (ROA)</i>	Laba Bersih
	Total Aset
<i>Operating Capacity (TATO)</i>	Penjualan
	Total Aset
<i>Sales Growth</i>	$Sales_t - Sales_{t-1}$
	$Sales_{t-1}$
<i>Gender Diversity (BLAU INDEX)</i>	Juml komisaris wanita + direksi wanita
	Total komisaris + direksi

Sumber : Operasional Variabel

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan alat analisis *Software Eviews* versi 12 yang akan digunakan untuk menguji statistik deskriptif, uji pemilihan model, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda data panel, dan pengujian hipotesis. Menurut beberapa pendapat, uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas bukan merupakan syarat uji *BLUE (Best Linear Unbiased Estimation)* yang wajib dipenuhi. Data dinyatakan memenuhi kriteria *BLUE (Best Linear Unbiased Estimation)* apabila terbebas dari autokorelasi. Teknik analisis data pada pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis linier berganda karena variabel independen dalam penelitian ini lebih dari satu. Persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1.X_{1it} + \beta_2.X_{2it} + \beta_3.X_{3it} + \beta_4.X_{4it} + e$$

HASIL UJI DATA

Analisis Deskriptif

Tabel 2. Hasil Analisis Deskriptif

	FD	PROFIT	OC	SG	GD
Mean	24.72874	0.038781	0.956225	0.064697	0.122965
Median	4.175615	0.030000	0.814235	0.048053	0.107632
Maximum	1125.538	0.950000	7.254601	8.370984	0.600000
Minimum	-506.8387	-1.080000	0.000000	-1.000000	0.000000

Berdasarkan informasi tabel 2 diatas didapatkan informasi bahwa rata-rata nilai profitabilitas lebih besar dari median $0.038781 > 0.030000$ yang berarti bahwa jumlah observasi pada perusahaan manufaktur memiliki profitabilitas yang tinggi, sama halnya dengan variabel *operating capacity* $0.956225 > 0.814235$, variabel sales growth $0.064697 > 0.048053$. hasil yang sama juga terdapat pada variabel gender diversity dengan nilai mean lebih tinggi dari nilai median sebesar $0.122965 > 0.107632$. Namun deskripsi informasi analisis deskriptif di atas selanjutnya harus diuji menggunakan uji parsial (t) untuk memberikan informasi yang lebih valid.

Hasil Uji Pemilihan Model Regresi Linier Data Panel

Uji Chow

Tabel 3. Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.471028	(157,467)	0.0000
Cross-section Chi-square	382.180060	157	0.0000
Period F	1.308217	(3,467)	0.2711
Period Chi-square	5.289109	3	0.1518
Cross-Section/Period F	2.439132	(160,467)	0.0000
Cross-Section/Period Chi-square	383.885248	160	0.0000

hasil dari uji *chow* dengan nilai probabilitas *cross section* F sebesar $0.0000 < 0,05$, yang artinya lebih kecil dari tingkat signifikansi (0,05). Maka dengan demikian model *Fixed Effect Model* (FEM) lebih tepat dalam mengestimasi persamaan regresi daripada model *Common Effect Model* (CEM).

Uji Hausman

Tabel 4. Hasil Uji Hausman

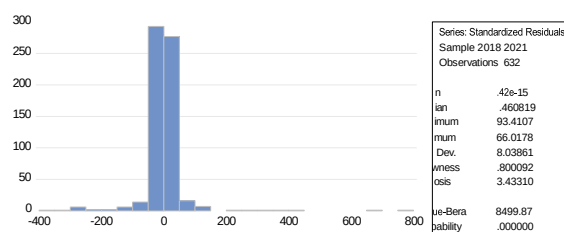
Correlated Random Effects - Hausman Test Equation: Untitled Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	21.949803	4	0.0002

Hasil dari uji *Hausman* dengan nilai probabilitas *cross section random* sebesar 0,0002 $< 0,05$, yang artinya lebih kecil dari tingkat signifikansi (0,05). Maka H_1 diterima dan H_0 ditolak, dengan demikian model *Fixed Effect Model* (FEM) lebih tepat dalam mengestimasi persamaan regresi daripada model *Random Effect Model* (REM). Berdasarkan kedua uji pemilihan model regresi data panel dapat disimpulkan bahwa pendekatan model terbaik yang digunakan untuk menentukan pengaruh Profitabilitas, *Operating Capacity*, *Sales Growth* dan *Gender Diversity* pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia adalah *Fixed Effect Model* (FEM) dan tidak perlu melakukan Uji *Lagrange Multiplier* (LM)

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

84



Gambar 2. Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan gambar diatas menunjukkan hasil yang diperoleh dari uji normalitas dengan metode Jarque – Bera (J-B) dengan nilai probability $0,000000 < 0,05$ artinya data tersebut tidak berdistribusi normal.

Uji Multikolonieritas

Tabel 5. Hasil Uji Multikolonieritas

	X1	X2	X3	X4
X1	1.000000	0.189207	0.093407	0.064230
X2	0.189207	1.000000	0.084697	0.035296
X3	0.093407	0.084697	1.000000	0.007163
X4	0.064230	0.035296	0.007163	1.000000

Sumber : Data diolah menggunakan *eviews 12*

Hasil uji multikolinieritas pada menunjukkan bahwa nilai korelasi antar variabel independent *Profitabilitas (X1)*, *Operating Capacity (X2)*, *Sales Growth (X3)* dan *Gender Diversity (X3)* kurang dari 0,80 artinya dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi dan dapat dilakukan pengujian selanjutnya.

Uji heteroskedastisitas

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Method: Panel Least Squares

Date: 08/08/23 Time: 12:27

Sample: 2018 2021

Periods included: 4

Cross-sections included: 158

Total panel (balanced) observations: 632

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	27.89003	5.948011	4.688967	0.0000
X1	21.08346	17.43687	1.209131	0.2272
X2	-1.250834	4.722370	-0.264874	0.7912
X3	-1.030110	3.600676	-0.286088	0.7749
X4	-16.70176	32.26513	-0.517641	0.6050

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

Period fixed (dummy variables)

Root MSE	32.32276	R-squared	0.737313
Mean dependent var	25.39121	Adjusted R-squared	0.645064
S.D. dependent var	63.11511	S.E. of regression	37.60180
Akaike info criterion	10.31157	Sum squared resid	660289.0
Schwarz criterion	11.47307	Log likelihood	-3093.457
Hannan-Quinn criter.	10.76266	F-statistic	7.992581
Durbin-Watson stat	3.210829	Prob(F-statistic)	0.000000

Berdasarkan hasil pada tabel 4.10 dapat dilihat bahwa nilai probabilitas Profitabilitas (X1) sebesar 0,2272, *Operating Capacity (X2)* sebesar 7912, *Sales Growth (X3)* sebesar 0,7749, dan *Gender Diversity (X4)* sebesar 0,6050. Hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel tersebut bersifat homoskedastisitas atau tidak ada masalah heteroskedastisitas karena nilai probabilitas

> 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi dengan menggunakan uji *glejser* tidak terjadi masalah heterokesdastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi

Method: Panel Least Squares			
Sample: 2018 2021			
Periods included: 4			
Cross-sections included: 158			
Total panel (balanced) observations: 632			
Root MSE	92.11062	R-squared	0.093394
Mean dependent var	24.72874	Adjusted R-squared	0.087610
S.D. dependent var	96.81535	S.E. of regression	92.47716
Akaike info criterion	11.89968	Sum squared resid	5362119.
Schwarz criterion	11.93488	Log likelihood	-3755.299
Hannan-Quinn criter.	11.91335	F-statistic	16.14758
Durbin-Watson stat	1.452560	Prob(F-statistic)	0.000000

Hasil yang diperoleh melalui tabel diatas menunjukkan bahwa nilai DW adalah 1,452560 yang artinya nilai tersebut berada diantara -2 sampai dengan +2. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadi masalah autokorelasi dalam model regresi.

Analisis Regresi Linier Data Panel

Berdasarkan metode estimasi regresi antara Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM) dan Random Effect Model (REM) serta pemilihan model estimasi persaaan regresi dengan uji chow dan uji hausman, maka terpilihlah Fixed Effect Model (FEM) untuk persamaan regresi linear data panel. Model estimasi yang diperoleh dari Fixed Effect Model (FEM) dapat dituliskan sebagai berikut :

$$FD = 35,37952 + 108,4664X_1 - 20,30546X_2 + 9,839263X_3 + 31,90181X_4$$

Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis terdiri dari uji parsial (uji t), uji simultan (uji F) dan uji koefisien determinasi Adjusted (R²) dengan estimasi untuk regresi data panel menggunakan Fixed Effect Model (FEM) sebagai berikut :

Tabel 8. Hasil Uji Hipotesis

Dependent Variable: Y				
Method: Panel Least Squares				
Date: 08/08/23 Time: 13:03				
Sample: 2018 2021				
Periods included: 4				
Cross-sections included: 158				
Total panel (balanced) observations: 632				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	35.37952	12.51051	2.827985	0.0049
X1	108.4664	36.67513	2.957491	0.0033
X2	-20.30546	9.932603	-2.044324	0.0415
X3	9.839263	7.573335	1.299198	0.1945
X4	31.90181	67.86353	0.470088	0.6385
Effects Specification				

Cross-section fixed (dummy variables)			
Period fixed (dummy variables)			
Root MSE	67.98476	R-squared	0.506119
Mean dependent var	24.72874	Adjusted R-squared	0.332679
S.D. dependent var	96.81535	S.E. of regression	79.08819
Akaike info criterion	11.79860	Sum squared resid	2921058.
Schwarz criterion	12.96009	Log likelihood	-3563.356
Hannan-Quinn criter.	12.24969	F-statistic	2.918121
Durbin-Watson stat	2.584199	Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber : Data diolah menggunakan Eviews 12

Berdasarkan hasil uji t menggunakan model *Fixed Effect Model* (FEM), maka dapat diketahui pengaruh variabel – variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Variabel Profitabilitas (X1) memiliki nilai *t-Statistic* sebesar 2,957491 dan nilai probabilitas $(0,0033) < \alpha (0,05)$. Artinya Profitabilitas (X1) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *Financial Distress* (Y). Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 ditolak.

Variabel *Operating Capacity* (X2) memiliki nilai *t-Statistic* sebesar -2,044324 dan nilai probabilitas $(0,0415) < \alpha (0,05)$. Artinya *Operating Capacity* (X2) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Financial Distress* (Y). Maka dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima.

Variabel *Sales Growth* (X3) memiliki nilai *t-Statistic* sebesar 1,299198 dan nilai probabilitas $(0,1945) > \alpha (0,05)$. Artinya *Sales Growth* (X3) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Financial Distress* (Y). Dengan demikian, maka H_3 ditolak.

Variabel *Gender Diversity* (X4) memiliki nilai *t-Statistic* sebesar 0,470088 dan nilai probabilitas $(0,6385) > \alpha (0,05)$. Artinya *Gender Diversity* (X2) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Financial Distress* (Y). Sehingga H_4 ditolak.

Hasil uji secara simultan (Uji F) bahwa nilai $F_{hitung} (2,918121) > F_{tabel} (2,43)$ dengan nilai probabilitas $(0,000000) < \alpha (0,05)$ maka H_5 diterima, artinya Profitabilitas, *Operating Capacity*, *Sales Growth*, dan *Gender Diversity* berpengaruh secara bersama – sama (simultan) terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

PEMBAHASAN

Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Financial Distress*

Berdasarkan hasil perhitungan regresi yang telah dilakukan dalam penelitian ini, nilai signifikansi untuk pengaruh Profitabilitas (X1) terhadap *financial distress* adalah sebesar $0,0033 < 0,05$ dan nilai *t-Statistic* sebesar 2,827985. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 ditolak karena Profitabilitas (X1) berpengaruh positif terhadap *financial distress*.

Dalam implikasi *signalling theory*, menjelaskan bahwa perusahaan akan memberikan informasi yang dapat diartikan sebagai sinyal atau tanda bagi investor mengenai kinerja perusahaan. Profitabilitas yang tinggi akan memberikan sinyal positif bagi investor bahwa perusahaan berada dalam kondisi yang stabil. Sedangkan profitabilitas yang rendah diartikan sebagai sinyal negatif untuk investor. Investor selalu mengharapkan keuntungan dari kegiatan investasi yang dilakukannya, disamping memperhitungkan tingkat return, investor juga mempertimbangkan tingkat risiko yang harus ditanggung dari investasi tersebut. Semakin tinggi laba yang diharapkan investor maka akan semakin tinggi pula resiko yang akan di dapatkan. Apabila hal ini tidak dicermati dengan baik maka resiko perusahaan mengalami *financial distress* semakin besar, selain itu dapat terjadi juga adanya indikasi praktik manajemen laba.

Pengaruh *Operating Capacity* Terhadap *Financial Distress*

Berdasarkan pengujian regresi diketahui bahwa variabel *operating capacity* memiliki nilai signifikansi sebesar $0,0415 < 0,05$ dan nilai t-Statistic sebesar $-2,044324$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *operating capacity* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap terjadinya *financial distress*. Hasil pengujian ini didukung oleh hasil penelitian (Ratna & Marwati, 2018) dan (Dewi, 2019) yang menyatakan bahwa *Operating Capacity* berpengaruh negatif terhadap *Financial Distress*.

Hasil penelitian ini sesuai dengan *signalling theory* yang menyatakan bahwa *Operating Capacity* yang tinggi menunjukkan sinyal yang positif (*goodnews*) bagi stakeholder karena perusahaan dianggap mampu mengelola asetnya dengan baik untuk meningkatkan penjualan. Peningkatan penjualan yang relatif besar dibandingkan dengan peningkatan aset akan membuat rasio ini semakin tinggi, sebaliknya rasio *operating capacity* akan semakin rendah jika peningkatan penjualan relatif kecil dibandingkan dengan peningkatan jumlah aset. Semakin efektif perusahaan menggunakan asetnya dalam meningkatkan penjualan maka diharapkan dapat memberikan keuntungan yang semakin besar bagi perusahaan. Hal itu akan menunjukkan semakin baik kinerja keuangan perusahaan yang dicapai sehingga kemungkinan terjadinya *financial distress* akan semakin rendah.

Pengaruh Operating Capacity Terhadap Financial Distress

Berdasarkan pengujian regresi diketahui bahwa variabel *sales growth* memiliki nilai signifikansi sebesar $0,1945 > 0,05$ dan nilai t-Statistic sebesar $1,299198$, sehingga memberikan kesimpulan bahwa secara parsial *sales growth* tidak berpengaruh terhadap *financial distress* dan hipotesis ditolak. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Maryanti & Susilo (2021) dan Kwok & Bangun (2023) dengan hasil *sales growth* tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

Sales Growth tidak mempengaruhi *financial distress*, artinya bahwa pertumbuhan penjualan tidak dapat menjadi prediksi dalam mengukur *financial distress* perusahaan. *Sales growth* menggambarkan adanya peningkatan penjualan yang diraih oleh perusahaan dari waktu ke waktu. Apabila perusahaan memiliki nilai *sales growth* yang tinggi, maka perusahaan dinilai telah berhasil melakukan pemasaran serta penjualan sesuai dengan yang telah direncanakan oleh perusahaan sebelumnya. Apabila terjadi peningkatan penjualan, maka perusahaan diindikasikan mengalami peningkatan laba. Namun, indikasi tersebut tidak akan tercipta apabila perusahaan memiliki pengeluaran yang besar. Begitu pula sebaliknya, perusahaan yang mengalami penurunan penjualan, belum tentu mengalami *financial distress* secara langsung. Penurunan tersebut dapat memberikan dampak pada besarnya keuntungan yang perusahaan peroleh. Sehingga, apabila penurunan penjualan yang dialami perusahaan masih di atas batas minimal yang telah ditetapkan perusahaan, maka perusahaan tersebut masih dalam keadaan baik. Hal ini membuktikan bahwa *sales growth* tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

Pengaruh Operating Capacity Terhadap Financial Distress

Gender diversity yang diproksikan persentase direksi wanita pada dewan direksi mempunyai nilai probabilitas $0,6385 > 0,05$ dengan nilai t-Statistic sebesar $0,470088$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel *gender diversity* tidak mempunyai pengaruh signifikan pada *financial distress*. Hal tersebut tidak dapat menggambarkan peranan wanita pada tingkat *financial distress* suatu perusahaan. Proporsi wanita dalam jajaran dewan direksi ternyata tidak berpengaruh, karena wanita kurang menyukai risiko dari pada pria, sehingga wanita memiliki persentase yang rendah dalam beberapa jabatan daripada pria. Selain itu mungkin karena wanita yang cenderung lebih pasif, dan tidak agresif dibandingkan dengan pria, ditemukan pula tingkat diskresi yang lebih rendah pada direksi wanita.

Dalam menjalankan tugasnya sebagai pimpinan perusahaan direksi memiliki dua karakter yakni sebagai *risk taker* dan *risk averse*. Direksi yang memiliki karakter *risk taker* adalah direksi yang lebih berani

dalam mengambil keputusan bisnis dan biasanya memiliki dorongan kuat untuk memiliki penghasilan, posisi, kesejahteraan, dan kewenangan yang lebih tinggi. Hal ini dilakukan supaya perusahaan tumbuh lebih cepat dan berkembang. Berbeda dengan *risk taker*, direksi yang memiliki karakter *risk averse* adalah direksi yang cenderung tidak menyukai resiko sehingga kurang berani dalam mengambil keputusan bisnis. Direksi *risk averse* jika mendapatkan peluang maka dia memilih resiko yang lebih rendah.

KESIMPULAN

Berikut ini beberapa kesimpulan dari hasil penelitian yang dirangkum berdasarkan pembahasan

1. Variabel Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Financial Distress pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021.
2. Variabel Operating Capacity yang diukur menggunakan Total Asset Turn Over (TATO) berpengaruh negatif terhadap Financial Distress pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021.
3. Variabel Sales Growth tidak berpengaruh terhadap Financial Distress pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021.
4. Variabel Gender Diversity tidak berpengaruh terhadap Financial Distress pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021.
5. Hasil pengujian secara simultan (Uji F) menggunakan Fixed Effect Model (FEM) bahwa nilai Fhitung ($2,918121$) > F-tabel ($2,43$) dengan nilai 103 probabilitas ($0,000000$) < α ($0,05$) maka artinya Profitabilitas, Operating Capacity, Sales Growth, dan Gender Diversity berpengaruh secara bersama – sama (simultan) terhadap Financial Distress pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021.

SARAN

1. Disarankan bagi penelitian selanjutnya dapat menggunakan variabel dan indikator yang berbeda dari penelitian ini agar hasil yang di dapat menjadi lebih generalisasi.
2. Untuk penelitian selanjutnya dengan metode yang sama, hendaknya lebih mengeksplorasi teori dan membuat agenda bayangan proses pencarian data dan penyusunan laporan penelitian agar dapat lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriliyanto, N. (2023). Competitive advantage as a mediation factor that influences the sustainability of halal SMEs. *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 12(2), 274–292.
- Abdullah, L. Z., Ayu, A., & Hidayah, N. (2021). Analisis Pengaruh Disiplin Kerja, Beban Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Yang Di Mediasi Oleh Lingkungan Kerja Karyawan Di Bagian Produksi PT Semarang Autocomp Manufacturing Indonesia (SAMI) Semarang. *Ekonomi Dan Bisnis*, 8(2), 43–61.
- Akuntansi, J. M. (2023). *Stephen dan Bangun : Pengaruh Audit Committee, Leverage, Dan Sales Growth ...* V(1), 2251–2260.
- Arija, H. (2023a). KECENDERUNGAN NILAI BUDAYA FEMININITAS PADA PASANGAN KARIR GANDA ETNIS JAWA YANG BEKERJA DARI RUMAH. *Journal Economic Insights*, 2(1), 1–26. <https://jei.uniss.ac.id/index.php/v1n1/article/view/30>
- Arija, H. (2023b). Tinjauan Literatur: Tantangan Bekerja dari Rumah Bagi Pasangan Karir Ganda dan Pengaruh dari Nilai Budaya. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis*, 10(2), 227–239.
- Astuti, F. Y., & Nugroho, M. (2021). Analisis Pengaruh Firm Size, Leverage Dan Sale Growth Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2019). *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis*, 8(2), 83–102.
- Cahyo, S. D. (2023). HUBUNGAN ANTAR TRUST DAN CONSUMER POSITIVE EMOTION DENGAN LOYALTY.

- Journal Economic Insights*, 2(1), 117–130. <https://doi.org/10.51792/jei.v2i1.60>
- Dewi, A. S., Arianto, F., Rahim, R., & Winanda, J. (2022). Pengaruh Arus Kas, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Financial Distress Saat Masa Pandemi Pada Perusahaan Manufaktur Terdaftar Di BEI. *Owner*, 6(3), 2814–2825. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.968>
- Dewi, L. G. K. D. A. A. (2019). Pengaruh Diversitas Dewan Komisaris Dan Direksi Pada Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Keuangan yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2013. *E- Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 16, 812–836.
- Fella, H. N. (2020). *Pengaruh Women on Board Dan Political Connection Terhadap Nilai Perusahaan*. July, 1–23.
- Hutauruk, M. R., Mansyur, M., Rinaldi, M., & Situru, Y. R. (2021). Financial Distress Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *JPS (Jurnal Perbankan Syariah)*, 2(2), 237–246. <https://doi.org/10.46367/jps.v2i2.381>
- Junianingrum, S., Apriliyanto, N., & Abdullah, L. Z. (2023). Repurchase Intention Based On E-Service Quality And Customer Trust At Three Top Brand E-Commerce Indonesia. *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 12(2), 226–240
- Luh, N., Widhiari, M. A., Lely, N. K., & Merkusiwati, A. (n.d.). *PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, LEVERAGE, OPERATING CAPACITY, DAN SALES GROWTH TERHADAP FINANCIAL DISTRESS*.
- Majid, A., Kurniawan, D. D., & Sigit, K. N. (2021). Pengaruh Bantuan Presiden Blt Umkm Terhadap Produktivitas Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kabupaten Batang. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi Terapan (JIMAT)*, 12(3), 333–341. <https://doi.org/10.36694/jimat.v12i3.359>
- Masdiantini, P. R., & Warasnasiah, N. M. S. (2020). Laporan Keuangan dan Prediksi Kebangkrutan Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(1), 196. <https://doi.org/10.23887/jia.v5i1.25119>
- Nugroho, M., & Patmasari, E. kurnia. (2023). TRANSAKSI JUAL BELI MYSTERY BOX PADA E-COMMERSE DALAM PERSPEKTIF ETIKA BISNIS (Studi Kasus Pada Start Up Seller Di E-Commerce Shopee). *Eduonomika*, 07(01), 1–7. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29040/jie.v7i1.8420>
- Nurhayati, D., Dewi, R. R., & Fajri, R. N. (2021). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Financial Distress pada Industri Food And Beverage di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 5(1), 59. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v5i1.197>
- Oka Maheswara, A. A. G., & Dwirandra, A. A. N. B. (2019). Profitabilitas Memoderasi Pengaruh Financial Distress pada Opini Audit Going Concern. *E-Jurnal Akuntansi*, 29(1), 420. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v29.i01.p27>
- Okrisnesia, M., Supheni, I., & Suroso, B. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Financial Distress Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Food and Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Seminar Nasional Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi*, 6(1), 1466–1474.
- Parwati, N. K. A. Y., & Dewi, L. G. K. (2021). Pengaruh Gender Diversity, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Pengungkapan CSR. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 12(3), 955–967.
- Permana, R. K., Ahmar, N., & Djadang, S. (2017). Prediksi Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Esensi: Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 7(2), 149–166. <https://doi.org/10.15408/ess.v7i2.4797>
- Prasetyo, A., Hajar, N., & Fitriana, I. (2022). Analisis Manfaat Return on Asset (Roa), Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Journal Economic Insights*, 1(1), 1-25–36. <https://jei.uniss.ac.id/index.php/v1n1/article/view/30>
- Prasetyo, A., & Nurkholik, N. (2021). PRODUCT ADVANTAGE ANALYSIS BASED ON MARKET UNDERSTANDING AT PT SAMATOR GAS KALIWUNGU KENDAL. *International Journal of Economics and Business Research*, 5(4), 304–312.
- Pratiwi, K., & Muslih, M. (2020). PENGARUH OPERATING CAPACITY, SALES GROWTH, BIAYA AGENSI MANAJERIAL TERHADAP FINANCIAL DISTRESS (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2018). *THE EFFECT OF OPERATING CAPACITY, SALES GROWTH, MANAGERIAL AGENCY COST ON FINANCIAL DISTRESS (Study of Food and Beverage Sub Sector Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange Period of 2015-2018)* Kemala, 7(8), 3048.
- Pujiastuti, A., Saefudin, S., Yunita, R. D. S., & Astuti, Y. (2022). Capital Structure Adjustment Speed in

- Indonesia: Does Sharia Compliance Matter? *Shirkah: Journal of Economics and Business*, 7(3), 239–252.
- Ramadhani, zhafarina isti, & Adhariani, D. (2017). Pengaruh Keberagaman Gender Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dan Efisiensi Investasi. *Simposium Nasional Akuntansi XVIII*, 21(1), 1–20.
- Rani, D. R. (2017). PENGARUH LIKUIDITAS, LEVERAGE, PROFITABILITAS, AGENCY COST DAN SALES GROWTH TERHADAP KEMUNGKINAN TERJADINYA FINANCIAL DISTRESS(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015). *Jom*, 4(1), 3661–3675.
- Ratna, I., & Marwati, M. (2018). Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Kondisi Financial Distress Pada Perusahaan Yang Delisting Dari Jakarta Islamic Index Tahun 2012-2016. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 1(1), 51–62. [https://doi.org/10.25299/jtb.2018.vol1\(1\).2044](https://doi.org/10.25299/jtb.2018.vol1(1).2044)
- Septian Dwi Cahyo. (2022). Hubungan Antara Entrepreneurial Passion, Entrepreneurship Education Dan Creativity Terhadap Entrepreneurial Intention: Peran Perceived Risk Sebagai Moderator. *Journal Economic Insights*, 1(2), 1–26. <https://doi.org/10.51792/jei.v1i2.30>
- Wibowo, A., & Susetyo, A. (2020). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Operating Capacity, Sales Growth Terhadap Kondisi Financial Distress pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi (JIMMBA)*, 2(6), 927–947. <https://doi.org/10.32639/jimmba.v2i6.687>
- Abdullah, L. Z., Ayu, A., & Hidayah, N. (2021). Analisis Pengaruh Disiplin Kerja, Beban Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Yang Di Mediasi Oleh Lingkungan Kerja Karyawan Di Bagian Produksi PT Semarang Autocomp Manufacturing Indonesia (SAMI) Semarang. *Ekonomi Dan Bisnis*, 8(2), 43–61.
- Arija, H. (2023a). KECENDERUNGAN NILAI BUDAYA FEMININITAS PADA PASANGAN KARIR GANDA ETNIS JAWA YANG BEKERJA DARI RUMAH. *Journal Economic Insights*, 2(1), 1–26. <https://jei.uniss.ac.id/index.php/v1n1/article/view/30>
- Arija, H. (2023b). Tinjauan Literatur: Tantangan Bekerja dari Rumah Bagi Pasangan Karir Ganda dan Pengaruh dari Nilai Budaya. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis*, 10(2), 227–239.
- Astuti, F. Y., & Nugroho, M. (2021). Analisis Pengaruh Firm Size, Leverage Dan Sale Growth Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2019). *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis*, 8(2), 83–102.
- Cahyo, S. D. (2023). HUBUNGAN ANTAR TRUST DAN CONSUMER POSITIVE EMOTION DENGAN LOYALTY. *Journal Economic Insights*, 2(1), 117–130. <https://doi.org/10.51792/jei.v2i1.60>
- Majid, A., Kurniawan, D. D., & Sigit, K. N. (2021). Pengaruh Bantuan Presiden Blt Umkm Terhadap Produktivitas Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kabupaten Batang. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi Terapan (JIMAT)*, 12(3), 333–341. <https://doi.org/10.36694/jimat.v12i3.359>
- Nugroho, M., & Patmasari, E. kurnia. (2023). TRANSAKSI JUAL BELI MYSTERY BOX PADA E-COMMERSE DALAM PERSPEKTIF ETIKA BISNIS (Studi Kasus Pada Start Up Seller Di E-Commerce Shopee). *Edunomika*, 07(01), 1–7. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29040/jie.v7i1.8420>
- Prasetyo, A., Hajar, N., & Fitriana, I. (2022). Analisis Manfaat Return on Asset (Roa), Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Journal Economic Insights*, 1(1), 1–25–36. <https://jei.uniss.ac.id/index.php/v1n1/article/view/30>
- Prasetyo, A., & Nurkholik, N. (2021). PRODUCT ADVANTAGE ANALYSIS BASED ON MARKET UNDERSTANDING AT PT SAMATOR GAS KALIWUNGU KENDAL. *International Journal of Economics and Business Research*, 5(4), 304–312.
- Septian Dwi Cahyo. (2022). Hubungan Antara Entrepreneurial Passion, Entrepreneurship Education Dan Creativity Terhadap Entrepreneurial Intention: Peran Perceived Risk Sebagai Moderator. *Journal Economic Insights*, 1(2), 1–26. <https://doi.org/10.51792/jei.v1i2.30>